

# MANAJEMEN MASJID PADA MASA PANDEMI COVID 19

Oleh: Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag<sup>1</sup>

Dr. Wijaya, M.Si.<sup>2</sup>

## Abstract

The function of the mosque is very significant to human life, so that the mosque is very crowded with people, especially at certain times. The congregation that visits the mosque most is the male congregation. Meanwhile, men are a group that is vulnerable to covid-19. This condition is a potential distribution and transmission of covid-19. For this reason, there is a need for mosque management based on health transitions during the co-19 pandemic. The aim is to prevent and break the chain of distribution of covid-19. This management incorporates elements of social conception and behavior change in relation to health determinants. This management includes: first, physical management consisting of management, construction and physical maintenance of mosques, maintenance of mosque cleanliness, management of mosque facilities. Second, functional management which includes the function of the mosque as a place of propaganda, a place of education, and a place for socialization and information about preventing the spread of covid-19.

Keywords: Management, Mosque, Covid Pandemic 19.

## Abstrak

Fungsi masjid sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, sehingga masjid sangat ramai dikunjungi masyarakat, khususnya pada waktu-waktu tertentu. Jama'ah yang paling ramai mengunjungi masjid adalah jama'ah laki-laki. Sementara, laki-laki merupakan kelompok yang rentan terhadap covid-19. Kondisi ini menjadi potensi penyebaran dan penularan covid-19. Untuk itu, perlu adanya manajemen masjid berbasis *health transition* pada masa pandemi covid-19. Tujuannya adalah untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19. Manajemen ini memasukkan elemen konsepsi sosial dan perubahan perilaku kaitannya dengan penentu-penentu kesehatan (*health determinants*). Manajemen ini meliputi: *pertama, physical management* yang terdiri dari kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan masjid, pengelolaan fasilitas-fasilitas masjid. *Kedua, functional management* yang meliputi fungsi masjid sebagai tempat dakwah, tempat pendidikan, dan tempat sosialisasi dan informasi tentang pencegahan penyebaran covid-19.

Kata Kunci: Manajemen, Mesjid, Pandemi Covid 19.

## A. Latar Belakang Masalah

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit yang disebabkan karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan,

---

<sup>1</sup>Penulis adalah dosen tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

<sup>2</sup>Penulis adalah dosen tetap Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

infeksi paru-paru yang berat, kerusakan pada paru-paru secara permanen, hingga kematian.<sup>3</sup>

Covid-19 bisa menyerang siapa saja. Penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. Karena, penyakit ini menular melalui droplet penderita covid 19. Droplet besar bisa berpindah dalam jarak kurang dari satu meter. Sementara itu, droplet kecil bisa berpindah dalam jarak lebih dari satu meter. Karena itu, perlu adanya jaga jarak (*physical distancing*) minimal dua meter dengan orang lain.

Virus ini sangat agresif, menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Untuk mencegah penyebarannya, beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk di Indonesia.

Penularan dan transmisi covid-19 sangat masif, sehingga menewaskan lebih banyak korban daripada SARS dan MERS. Covid-19 telah menyumbang 31,4% kematian di seluruh dunia,<sup>4</sup> sehingga pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi.<sup>5</sup> Untuk kasus Indonesia, tingkat *case fatality rate* cukup tinggi, yaitu sekitar 8,73%.<sup>6</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa penyakit tersebut sudah menjangkiti begitu banyak populasi di berbagai negara dan sangat berbahaya. Kondisi ini meresahkan dan mencemaskan masyarakat. Di sisi lain, animo masyarakat untuk datang ke masjid sangat antusias. Masjid merupakan tempat ibadah yang paling ramai didatangi pada waktu-waktu tertentu. Hal ini disebabkan karena fungsi masjid sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, yaitu sebagai pusat ibadah, sosial, dakwah, pendidikan, politik, ekonomi, budaya, dan peradaban. Sementara itu, interaksi sosial antar jama'ah di masjid sangat intens. Salah satu faktor penyebab penularan dan penyebaran penyakit covid-19 melalui interaksi sosial antar individu. Di samping itu, jama'ah yang paling intens ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah jama'ah berjenis kelamin laki-laki. Sebab, Ibnu Taimiyyah dan Ibnul Qayyim berpendapat bahwa laki-laki wajib melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.

---

<sup>3</sup><https://www.alodokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-berat>. Diakses pada 1 Juni 2020.

<sup>4</sup>[https://www.researchgate.net/publication/340224377\\_DUNIA\\_DALAM\\_ANCAMAN\\_PANDEMI\\_KAJIAN\\_TRANSISI\\_KESEHATAN\\_DAN\\_MORTALITAS\\_AKIBAT\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/340224377_DUNIA_DALAM_ANCAMAN_PANDEMI_KAJIAN_TRANSISI_KESEHATAN_DAN_MORTALITAS_AKIBAT_COVID-19), Diakses pada 1 Juni 2020.

<sup>5</sup><https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/064800265/virus-corona-jadi-pandemi-global-apa-dampak-dan-langkah-selanjutnya-> Diakses pada 1 Juni 2020.

<sup>6</sup><https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>, Diakses pada 1 Juni 2020.

Sementara itu, laki-laki lebih berisiko terpapar dan meninggal karena virus corona Covid-19 daripada perempuan. Masjid dapat menjadi tempat penyebaran covid-19. Karena itu, pengurus masjid perlu melakukan langkah-langkah strategis, perlu adanya manajemen masjid berbasis *health transition* pada masa pandemi covid-19 untuk mencegah penyebaran dan penularan covid-19.

## **B. Pengertian, Unsur-Unsur, Fungsi, dan Prinsip-Prinsip Manajemen**

Term manajemen berasal dari Bahasa Latin, gabungan dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kedua kata tersebut digabung menjadi *managere* yang berarti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam berbagai bentuk yaitu: *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. Dalam bahasa Indonesia, *management* diterjemahkan menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.<sup>7</sup>

Manajemen adalah suatu kegiatan atau kerangka kerja, yang memberikan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok ke arah tujuan organisasi yang prosesnya melibatkan semua orang untuk menjalankan aktivitas sesuai bidang yang dijalankan dengan tujuan untuk mencapai sasaran target yang akan diinginkan. Pelaksanaan manajemen disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*. Sebagai sebuah kegiatan, manajemen didefinisikan ahli berbeda-beda. George R Terry dalam buku *Principles of Management*, mendefinisikan manajemen sebagai “suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”<sup>8</sup>

Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa manajemen adalah proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.<sup>9</sup> Sementara itu, Malayu S. P Hasibuan melihat manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>10</sup> Adapun James A.F. Stoner menformulasikan manajemen dari perspektif fungsinya, sehingga ia mendefinisikan manajemen sebagai “proses

---

<sup>7</sup>Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 5.

<sup>8</sup>George Terry dan Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20014), hlm. 1.

<sup>9</sup>Mulyadi dan Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*,( Jakarta: Kalam Mulia,2017), hlm. 25.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 25.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”<sup>11</sup> Sama halnya dengan James A.F. Stoner, R.W. Griffin juga mendefinisikan manajemen dari perspektif fungsi manajemen tersebut, sehingga ia menyebut manajemen dengan “serangkaian kegiatan termasuk perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian yang diarahkan pada sumber daya organisasi (tenaga kerja, keuangan, fisik dan informasi) yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efisien dan efektif”.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses, suatu alur kegiatan. Di samping itu, manajemen merupakan kegiatan manajerial yang mempengaruhi perilaku anggota organisasi dan organisasi itu sendiri. Karena itu, manajemen terdiri dari 5 (lima) unsur, yaitu: *pertama, man* yaitu sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga. *Kedua, money* yaitu dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. *Ketiga, methods* yaitu cara atau sistem untuk mencapai tujuan. *Keempat, materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. *Kelima, machines* yaitu alat-alat yang diperlukan.<sup>13</sup>

Keberhasilan setiap usaha sangat ditentukan oleh manajemen. Karena, manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*). Manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Manajemen memiliki beberapa fungsi, yaitu: merencanakan, mengorganisasi, menyusun staf, mengarahkan, mengoordinasi, dan mengontrol, mencatat dan melaporkan, dan menyusun anggaran belanja. Kemudian, Hersey menyederhanakan fungsi manajemen sehingga terdiri dari 4 fungsi saja yaitu merencanakan, mengorganisasi, memotivasi dan mengontrol.<sup>14</sup> George R Terry menyebut fungsi manajemen dengan akronim “POAC” yang terdiri dari: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan dan pengendalian).<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup>Ais Zakiyudin, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 1.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 1.

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm. 16.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 15.

Manajemen yang dilaksanakn sesuai dengan fungsi-fungsinya akan berguna bagi seluruh unsur organisasi, baik dalam bentuk perusahaan maupun struktur organisasi lainnya yang terdapat di lingkungan masyarakat. Secara teoritis, teori- teori yang terdapat dalam manajemen dapat dijadikan referensi untuk menilai realitas manajerial yang terdapat di masyarakat. Secara praktis, teori tersebut diterapkan ke dalam aktivitas yang sesungguhnya. Perusahaan atau organisasi dapat mempraktikan fungsi- fungsi manajemen dan aliran- alirannya. Secara sistematis, Henry Fayol menyebutkan kegunaan manajemen sebagai berikut:

1. Manajemen berguna untuk merancang pola pembagian kerja.
2. Menetapkan wewenang dan tanggung jawab secara profesional dan proporsional.
3. Meningkatkan kedisiplinan pegawai dengan taat asas dan taat pada tanggung jawabnya masing- masing.
4. Menjadi teladan bagi seluruh karyawan atau bawahannya melalui kedisiplinan, kesatuan perintah, dan kharisma pemimpin.
5. Meningkatkan kesejahteraan pegawai dan kewibawaan manajemen perusahaan melalui sikap mengutamakan kepentingan organisasi.
6. Menerapkan asas profesionalitas kerja, asas keadilan, dan asas tingkatan para pegawai melalui manajemen penggajian berguna.<sup>16</sup>

Agar target atau sasaran yang akan dicapai dalam sebuah organisasi atau perusahaan, segala kegiatan manajemen harus menjalankan prinsip-prinsip manajemen yang terdiri dari: *Pertama*, pembagian kerja. *Kedua*, disiplin yaitu ketaatan kepada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggung jawab dan tugas- tugasnya yang amat menentukan keberhasilan manajemen. *Ketiga*, kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran. *Keempat*, kesatuan arah untuk mengikat kelompok dan mencegah perselisihan. *Kelima*, kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. *Keenam*, rantai berjenjang dan rentang kendali yang terbatas pada 3 tingkat di bawahnya. Hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Anton athoillah, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 36-38.

<sup>17</sup>George R Terry, Leslie W Rue, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 9-10.

### C. Pengertian, Fungsi, dan Pengelolaan Masjid

Di dalam al-Qur'an, kata "masjid", disebut sebanyak 28 kali, 22 kali diantaranya dalam bentuk tunggal dan 6 kali dalam bentuk jamak. Kata masjid diungkapkan dalam dua sebutan. *Pertama*, masjid sebagai sebutan yang langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam (QS. Surat al-Hajj : 40). *Kedua*, *bayt* yang berarti tempat tinggal.

Term masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada-yasjudu-masjidan* yang berarti tempat sujud. Menurut Quraish Shihab, kata sujud mengandung beberapa pengertian, yaitu: *pertama*, pengakuan dan penghormatan kepada pihak lain seperti disebutkan dalam surat al-Baqarah [2] ayat 30). Pada ayat ini disebutkan bahwa malaikat sujud kepada Adam. *Kedua*, kesadaran terhadap kekhilafan serta pengakuan atas kebenaran pihak lain seperti disebutkan dalam QS Thaha [20] ayat 20). Pada ayat ini dijelaskan bahwa para ahli sihir raja Fir'aun sujud setelah Musa menunjukkan mukjizat dan mengalahkan sihir mereka *Ketiga*, sujud berarti mengikuti dan menyesuaikan diri dengan ketetapan Allah atau sunatullah seperti disebutkan Q.S. ar-Rahman [55] ayat 6). Pada ayat dijelaskan bahwa bintang-bintang dan tumbuh-tumbuhan sujud kepada Allah.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembayang umat Islam. Demikian juga halnya Sidi Gazalba mengartikan masjid sebagai tempat sembahyang.

Pada hakikatnya, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung tempat yang dipakai untuk sembayang umat Islam. Karena, jika masjid diartikan seperti ini, maka mushalla, langgar, dan sebagainya bisa digunakan sebagai tempat shalat umat Islam untuk melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah SWT. Akan tetapi, tempat-tempat ini dan tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.

Pada Q.S. al-Jin: 18 dan Q.S. al-Baqarah: 114 dijelaskan makna masjid sebagai sebuah tempat yang disediakan untuk menyembah Allah SWT yakni mengerjakan shalat lima waktu. Setiap muslim boleh melakukan salat di mana saja, kecuali di atas kuburan,

di tempat-tempat najis, dan tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Menurut istilah syara', masjid adalah suatu bangunan yang merupakan tempat ibadah umat Islam, yang biasanya digunakan untuk melaksanakan shalat jama'ah.<sup>18</sup> Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sidi Gazalba. Ia mendefinisikan masjid sebagai tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya, terutama salat jama'ah (Q.S. al-Jin: 18, al-Baqarah: 114).<sup>19</sup> Definisi yang hampir sama diformulasi oleh Az-Zarkashi. Ia menyebutkan bahwa masjid adalah tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu.<sup>20</sup>

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian masjid dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori. *Pertama*, kategori khusus, masjid adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Masjid Jami' masuk ke dalam kategori ini. Karena, digunakan untuk salat Jum'at dan biasanya besar. *Kedua*, kategori umum, masjid adalah tempat yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum. Masjid dalam kategori ini disebut musholla dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

Berdasarkan kepada dua kategori di atas, Sofyan Syafri Harahap mengklasifikasikan masjid ke dalam tujuh (7) macam, yaitu: *pertama*, masjid besar yaitu masjid yang terletak di suatu daerah dan jamaahnya berasal dari berbagai kawasan. Karakteristik masjid ini antara lain: dibangun oleh pemerintah dan masyarakat sekitarnya,

---

<sup>18</sup>Ensiklopedi Hukum Islam, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2000), hlm. 1119.

<sup>19</sup>Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI, (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) hlm. 118

<sup>20</sup>Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*, Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), hlm. 1.

sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya. Contohnya adalah Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya, seperti Masjid Agung Palembang. *Kedua*, Masjid elit yaitu masjid yang terletak di daerah elit. Karakteristik masjid ini antara lain: pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit, potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik. *Ketiga*, masjid kota yaitu masjid yang terletak di kota. Karakteristik masjid ini antara lain: jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai, jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas, dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia. *Keempat*, masjid kantor yaitu masjid dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Karakteristik masjid ini antara lain: kegiatan tidak sebanyak masjid lain, bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak. *Kelima*, masjid kampus yaitu masjid yang jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktivitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat. *Keenam*, masjid desa yaitu masjid yang jamaahnya berdiam di sekitar masjid. Karakteristik masjid ini antara lain: dana sangat dan manajemen sangat minim, kualitas pengurus sangat rendah, dan potensi konflik cukup besar. *Ketujuh*, masjid organisasi yaitu masjid yang ditandai dengan jamaah yang homogen dan diikat oleh kesamaan organisasi, dikelola oleh organisasi tertentu, seperti masjid NU, Muhammadiyah.<sup>21</sup>

Ketujuh macam masjid di atas memiliki fungsi yang sama, yaitu: *Pertama*, sebagai tempat ibadah (*hablumminallah*).<sup>22</sup> Di antara kegiatan ibadah adalah shalat, dzikir, i'tikaf, tadarus al-Qur'an, ta'lim Islam. *Kedua*, sebagai tempat sosial kemasyarakatan (*hablumminannas*), seperti kegiatan silaturahmi halal bil halal, tempat berdiskusi untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah masyarakat, tempat akad dan resepsi pernikahan di sekitar masjid, di dalam masjid, di lapangan masjid. *Ketiga*, tempat aktivitas ekonomi, seperti tempat transaksi tindakan ekonomi di sekitar masjid, di halaman dan pinggiran masjid. Pada masa Nabi Muhammad dan sahabat, masjid bisa melahirkan kompleks pertokoan, karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan

---

<sup>21</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993), hlm. 53-55.

<sup>22</sup> Secara etimologi (bahasa), ibadah berarti merendahkan diri. Ibadah adalah sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Secara terminologi (istilah), ibadah berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai Allah.



masjid dan sarananya. *Keempat*, tempat pendidikan. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik. *Kelima*, tempat dakwah. Masjid adalah pusat aktivitas dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah secara rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Fungsi ini menjadikan masjid sebagai tempat sosialisasi dan internalisasi ajaran-ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam. *Keenam*, sebagai pusat aktivitas politik. Fungsi ini telah ada sejak zaman Nabi Mauhammad SAW. Masjid memiliki fungsi sebagai tempat pemerintahan. Di masjid, Nabi Muhammad saw melakukan diskusi-diskusi pemerintahan dengan para sahabatnya, diskusi siasat perang, perdamaian, dan lain sebagainya. *Ketujuh*, pusat kesehatan masyarakat. Pada masa Nabi Muhammad SAW, masjid berfungsi sebagai balai pengobatan bagi seluruh pejuang-pejuang yang mengalami luka setelah berperang. *Kedelapan*, fungsi sosial. Zakat, infak, shadaqah, wakaf yang diserahkan jama'ah dikelola dengan amanah, jujur, profesional, dan *itqon* oleh pengurus masjid sehingga dananya dapat dimanfaatkan oleh kaum *dhu'afa*. *Kesembilan*, pusat budaya dan kebudayaan Islam, seperti tempat seminar, simposium, peringatan hari-hari besar Islam, pagelaran kesenian Islam di lingkungan masjid.<sup>23</sup>

Fungsi masjid sangat signifikan untuk kebahagiaan kehidupan umat Islam di dunia dan akhirat. Karena itu, masjid perlu untuk dimanaj secara profesional. Secara garis besar, manajemen Masjid ada dua, yaitu: *Pertama*, manajemen pembinaan fisik masjid (*physical management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas masjid. Manajemen kepengurusan masjid adalah menformulasi susunan pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang dan melingkup semua program kerja. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pengurus tidak

---

<sup>23</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), h.461. Lihat Juga: Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1986), hlm. 339. Lihat Juga: Sofyan Syafari Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta: Dhana Bakti Wakaf, 1993), hlm. 10.

boleh berjalan sendiri-sendiri, harus berkoordinasi dan bekerja sama dengan pengurus masjid lain. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki kompetensi dan integritas, seperti saling pengertian, tolong menolong, terbuka (inklusif), saling nasehat menasehati, jujur, amanah, *tabligh*, *siddik*.

*Kedua*, pembinaan fungsi masjid (*functional management*). Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, pusat pendidikan, sosial, ekonomi, politik, budaya, dakwah dan peradaban Islam seperti yang telah diimplementasikan Nabi Muhammad SAW. Dari fungsi-fungsi ini dapat dibentuk beberapa lembaga. Lembaga-lembaga ini memfasilitasi program-program yang telah ditetapkan oleh manajer masjid. Di antara lembaga tersebut adalah lembaga haji dan umroh untuk memfasilitasi program ibadah haji dan umroh, BMT untuk memfasilitasi program infak, shadaqah, zakat, lembaga pendidikan untuk memfasilitasi program pendidikan, dan lain-lain.<sup>24</sup>

Dalam menaj atau mengelola masjid, unsur *man* dan *money* merupakan unsur yang sangat perlu diperhatikan oleh manajer masjid. Karena itu, pengelola masjid tidak bisa mengandalkan sumbangan jama'ah pada hari Jumat dan ta'lim atau donatur. Manajer masjid harus mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar, misalnya dengan penyewaan gedung untuk resepsi pernikahan, seminar, pelaksanaan kursus-kursus yang dibutuhkan di kalangan masyarakat, BMT, lembaga haji dan umrah, mini market, dan lain-lain.

#### **D. Covid-19 dan Bahayanya**

Corona virus disease 19 yang disingkat dengan covid 19 adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Virus ini ditemukan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China. WHO (*World Health Organization*) memberi nama covid-19 dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus -2* (SARS-CoV-2). Selanjutnya, WHO menyebut penyakit yang ditimbulkan oleh virus ini dengan nama Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996).

<sup>25</sup>Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur, *Wellness and Healthy Magazine*, Volume 2, Nomor 1, February 2020, h. 188.

Covid-19 merupakan virus RNA strain tunggal positif. Virus ini disebut dengan *virus zoonotik*, yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan kepada manusia bersifat sensitif terhadap panas. Virus ini dapat dinaktifkan oleh disinfektan.<sup>26</sup>

Virus ini berbahaya, karena transmisi atau penyebarannya yang cepat dan lebih mudah dibandingkan wabah SARS yang pernah melanda dunia pada tahun 2003. Virus ini menyerang saluran pernapasan manusia. Virus ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut penderita pada saat batuk atau bersin.<sup>27</sup>

Adapun proses transmisinya dapat terjadi dengan tiga metode yaitu: *pertama*, droplet penderita pada saat batuk atau bersin jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian, ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, kemudian orang tersebut menyentuh mata, hidung, atau mulut (segitiga wajah) sebelum mencuci tangan, maka orang tersebut dapat terinfeksi Covid-19. *Kedua*, seseorang tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita covid 19. *Ketiga*, kontak pribadi seperti berjabat tangan.<sup>28</sup>

Adapun gejala awal dari penyakit yang disebabkan covid 19 adalah demam (suhu tubuh di atas 38 derajat celsius, batuk kering, pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan, letih, dan lesu. Ada beberapa gejala lain yang juga bisa muncul pada infeksi virus covid 19, akan tetapi jarang terjadi, yaitu: diare, sakit kepala, konjungtivitis, hilangnya kemampuan mengecap rasa atau mencium bau, ruam di kulit. Gejala-gejala COVID-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus Corona. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 6 persen penderita mengalami gejala kritis seperti gangguan pada paru, *septic shock* hingga risiko kematian. Sebanyak 14 persen mengalami gejala berat seperti kesulitan bernapas dan sesak napas. Delapan puluh persen lainnya memiliki gejala ringan seperti demam, batuk dan beberapa memiliki pneumonia.

Meski penyakit covid 19 tidak mematikan, akan tetapi penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya untuk kesehatan. Sebab, *pertama*, penyakit ini merupakan penyakit infeksi. *Kedua*, virusnya begitu agresif. *Ketiga*, tingkat penularan yang tinggi. *Keempat*,

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 189.

<sup>27</sup><https://tirto.id/bahaya-virus-corona-covid-19-dan-cara-mencegahnya-eKdF> Diakses pada 1 Juni 2020.

<sup>28</sup><https://tirto.id/bahaya-virus-corona-covid-19-dan-cara-mencegahnya-eKdF>, diakses pada 1 Juni 2020.

penularannya bisa melalui interaksi antar personal. *Kelima*, bagi orang yang memiliki riwayat penyakit tertentu lebih rentan terkena virus corona dan mengalami komplikasi parah ketika positif COVID-19.<sup>29</sup> *Keenam*, dapat merusak paru-paru, bahkan dapat menyebabkan kerusakan paru permanen bagi penderita yang memiliki kemampuan regenerasi paru yang rendah seperti pada lansia, pasien yang memiliki penyakit penyerta, dan perokok.<sup>30</sup>

Adapun kelompok yang sangat rentan dan berpotensi memiliki gejala berat hingga kritis jika terinfeksi covid-19 adalah lansia, penderita penyakit lain seperti asma, diabetes, laki-laki, perokok.<sup>31</sup>

### **E. Manajemen Masjid pada Masa Pandemi Covid 19**

Merebaknya pandemi covid-19 sejak Desember 2019 telah menciptakan peradaban baru di dunia. Hal ini disebabkan karena tingkat penyebarannya cukup agresif dibandingkan SARS dan MERS, sehingga COVID-19 menewaskan lebih banyak korban daripada SARS dan MERS. Kondisi ini meresahkan dan mencemaskan masyarakat. Di sisi lain, animo masyarakat untuk datang ke masjid sangat antusias. Hal ini disebabkan karena fungsi masjid sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, yaitu sebagai pusat ibadah, sosial, dakwah, pendidikan, politik, ekonomi, budaya, dan peradaban. Sementara itu, interaksi sosial antar jama'ah di masjid sangat intens. Salah satu faktor penyebab penularan dan penyebaran penyakit covid-19 melalui interaksi sosial antar individu. Di samping itu, jama'ah yang paling intens ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah jama'ah berjenis kelamin laki-laki. Sebab, Ibnu Taimiyyah dan Ibnu Qayyim berpendapat bahwa laki-laki wajib melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Sementara itu, laki-laki lebih berisiko terpapar dan meninggal karena virus corona Covid-19 daripada perempuan. Masjid dapat menjadi tempat penyebaran covid-19. Karena itu, pengurus masjid perlu melakukan langkah-langkah strategis, perlu adanya manajemen masjid berbasis *health transition* pada masa pandemi covid-19 untuk mencegah penyebaran dan penularan covid-19. Manajemen ini memasukkan elemen konsepsi sosial dan perubahan perilaku kaitannya dengan penentu-

---

<sup>29</sup><https://www.liputan6.com/bola/read/4218452/5-alasan-virus-corona-covid-19-berbahaya-tetap-waspada>, diakses pada 1 Juni 2020.

<sup>30</sup><https://hits.grid.id/read/482119884/bahayanya-covid-19-ahli-beberkan-cara-virus-corona-merusak-paru-paru-manusia-bahkan-bisa-jadi-separah-ini?page=all>, diakses pada 1 Juni 2020.

<sup>31</sup>[https://www.researchgate.net/publication/340224377\\_DUNIA\\_DALAM\\_ANCAMAN\\_PANDEMI\\_KAJI\\_AN\\_TRANSISI\\_KESEHATAN\\_DAN\\_MORTALITAS\\_AKIBAT\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/340224377_DUNIA_DALAM_ANCAMAN_PANDEMI_KAJI_AN_TRANSISI_KESEHATAN_DAN_MORTALITAS_AKIBAT_COVID-19), Diakses pada 1 Juni 2020.

penentu kesehatan (*health determinants*).

Langkah pertama yang dilakukan pengurus masjid adalah manajemen pembinaan fisik masjid (*physical management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi: *pertama*, kepengurusan. Pengurus masjid mereformulasi susunan pengurus masjid sebagai berikut:

### **Pengurus Masjid**

#### A. Badan Penasehat

- 1 .....
- 2 .....
- 3 .....

#### B. Badan Pengurus

1. Ketua Umum: .....
- Ketua I : .....
- Ketua II : .....
2. Sekretaris Umum:  
Sekretaris I : .....
- Sekretaris II: .....

#### C. Bendahara Umum : .....

- Bendahara I : .....
- Bendahara II : .....

#### D. Seksi-seksi

1. Seksi Peribadatan : .....
2. Seksi Dakwah Islam : .....
3. Seksi Organisasi : .....

4. Seksi Perlengkapan dan Sarana: .....
5. Seksi Perpustakaan : .....
6. Seksi Koperasi dan BMT : .....
7. Seksi Sosial : .....
- 8. Seksi Penanganan Covid-19: .....**

E. Lembaga-lembaga

1. Lembaga Dakwah
2. Lembaga Haji dan Umroh
3. Lembaga Pengkajian Islam
4. Lembaga Pembinaan Muallaf
5. Lembaga BMT
6. Lembaga Remaja Masjid
- 7. Lembaga Penanganan Terdampak Covid-19**

Lembaga ini bertugas untuk: *pertama*, memberi bantuan kepada masyarakat, khususnya jama'ah yang terdampak covid-19. Bantuan dapat berupa sembako, BTL (Bantuan Langsung Tunai) untuk modal usaha bagi masyarakat yang terkena PHK dan keperluan lain seperti membayar listrik atau cicilan hutang. *Kedua*, menumbuhkan ekonomi masyarakat terdampak covid-19 yang berada di sekitar masjid. Di antaranya, memfasilitasi produksi dan pemasaran barang-barang kebutuhan pada masa pandemi covid-19, seperti tempat cuci tangan dari barang bekas, sabun cuci tangan, hand sanitizer, disinfektan, masker yang unik. *Ketiga*, mengadakan pelatihan kerja yang dapat meningkatkan *hardskill* dan *soft skill* masyarakat, khususnya jama'ah masjid.

*Kedua*, manajemen pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid. Untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19, pengurus masjid perlu membangun tempat cuci tangan di gerbang masjid. Bentuk dan bahan tempat cuci tangan disesuaikan dengan kemampuan keuangan masjid. Di dekat, tempat cuci tangan, ditempelkan stiker cara mencuci tangan yang benar sesuai dengan standart Kemenkes dan WHO. Hal ini bertujuan untuk sosialisasi mencegah penyebaran Covid-19.

Setiap jama'ah yang akan masuk masjid harus mencuci tangan terlebih dahulu dengan menggunakan sabun higienis. Tempat cuci tangan ini tidak hanya digunakan oleh jama'ah yang akan masuk ke masjid, akan tetapi semua warga dapat menggunakannya. Warga yang sedang melintas di depan masjid dapat menggunakannya.

Di samping membangun tempat cuci tangan, manajemen masjid juga membuat tanda *physical distancing*, khusus, seperti tanda silang berwarna merah. Tujuannya adalah untuk melindungi kesehatan jama'ah yang merupakan bagian dari tujuan syariah. Batas ini dimaksudkan untuk: *pertama*, membuat jarak fisik, bukan jarak psikis atau emosional, jarak sosial antar jama'ah. Menurut WHO, jaraknya setidaknya 1-3 meter.<sup>32</sup> *Kedua*, membuat jarak sosial (*social distancing*). Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat, *social distancing* adalah menjaga jarak minimal 2 meter dari orang lain dan menghindari kerumunan untuk mencegah penularan penyakit. Tujuannya adalah untuk menghindari kontak fisik sehingga dapat memperlambat bahkan mencegah penularan penyakit covid-19.<sup>33</sup>

Hikmah di balik pandemi covid-19, umat Islam sedunia bisa disatukan lewat wabah ini. Umat Islam tidak disatukan secara fisik dan entitas politik, akan tetapi disatukan dalam kepentingan bersama, yaitu menyelamatkan kehidupan manusia. Kesatuan umat Islam tidak hanya pada mazhab atau aliran yang sama, akan tetapi semua mazhab bersatu. Ulama-ulama Sunni, ulama Syiah mengeluarkan fatwa-fatwa dan aturan-aturan yang isinya senada. Fatwa-fatwa dan aturan-aturan tersebut berisi tentang perlindungan terhadap nyawa manusia. Sebab, nyawa manusia adalah hal yang sangat diutamakan dalam ajaran Islam. Tujuan agama adalah menjaga agama, jiwa, akal keturunan dan harta benda. Bahkan di antara lima tujuan syariah, jika perlindungan agama (*hifdz al-din*) dan perlindungan diri atau hidup (*hifdz al-nafs*) berbenturan, sebagian ulama lebih mendahulukan perlindungan diri (*hifdz al-nafs*) di atas perlindungan agama (*hifdz al-din*). Dengan demikian, fatwa-fatwa tersebut disebut Ijma' global atau kesepakatan global dunia Islam tentang pencegahan pandemi covid-19.

Pandemi covid-19 tidak hanya mempersatukan antarsesama umat Islam, namun juga menyatukan seluruh umat beragama di dunia. Semua umat manusia disatukan bersama-sama

---

<sup>32</sup><https://tirto.id/langkah-pencegahan-corona-covid-19-social-distancing-cuci-tangan-eHkg>. Diakses 1 Juni 2020.

<sup>33</sup><https://kids.grid.id/read/472082946/perbedaan-antara-physical-distancing-dan-social-distancing-wajib-tahu-biar-enggak-bingung-lagi?page=all>, Diakses pada 1 Juni 2020.

untuk memerangi pandemi covid-19. Seluruh manusia disatukan tanpa memandang latar belakang agama, ras, bangsa, gender dan lain-lain. Ulama, umara, masyarakat, dan tokoh-tokoh agama lain di seluruh dunia menyatakan kesepakatan untuk masalah pencegahan dan penanganan covid-19. Mungkin dalam sejarah modern umat Islam di dunia, ini baru pertama kali terjadi.

Manajemen masjid juga dapat membangun fasilitas karantina atau isolasi bagi jama'ah yang positif covid-19 untuk kasus OTG (orang tanpa gejala). Sebab, pasien OTG positif Covid-19 tidak membutuhkan penanganan medis yang serius.

*Ketiga*, manajemen pemeliharaan kebersihan masjid. Manajemen masjid membersihkan masjid dan benda-benda yang ada di sekitar masjid dengan menggunakan disinfektan, sehingga higienis dan steril dari virus covid-19. Sebab, penyebaran virus covid-19 sangat cepat, karena menempel pada permukaan benda – benda yang terkena virus, seperti handle pintu di masjid, kran air, mimbar, dan lain-lain. Karena itu, lantai masjid, kamar mandi, tempat wudhu', toilet, karpet harus disemprot dengan cairan disinfektan, sehingga dipastikan steril dari covid-19.

*Keempat*, manajemen pengelolaan fasilitas-fasilitas masjid. Adapun fasilitas-fasilitas yang perlu dilengkapi pengurus masjid pada masa pandemi covid-19 adalah:

1. mempersiapkan sabun cuci tangan di tempat cuci tangan,
2. mempersiapkan tisu untuk mengeringkan tangan setelah mencuci tangan,
3. mempersiapkan tempat sampah di sekitar tempat cuci tangan,
4. mempersiapkan disinfektan,
5. mempersiapkan hand sanitizer di dalam masjid,
6. mempersiapkan thermometer gun atau thermo gun,
7. mempersiapkan masker,
8. mempersiapkan petugas yang mengukur suhu tubuh jama'ah sebelum masuk masjid
9. mempersiapkan petugas yang memantau dan memastikan jama'ah melakukan *physical distancing* dan *social distancing* di masjid.

Setelah manajemen masjid melakukan *physical manajement*, selanjutnya melakukan pembinaan fungsi masjid (*functional management*). Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, pusat pencegahan covid-19, pusat



pendidikan, sosial, ekonomi, politik, budaya, dakwah dan peradaban Islam seperti yang telah diimplementasikan Nabi Muhammad SAW. Untuk melaksanakan manajemen ini, manajer masjid dapat mengoptimalkan pengurus seksi penanganan covid-19.

Seksi penanganan covid-19 mengedukasi atau melaksanakan dakwah melalui mimbar, media sosial, media elektronik, poster, spanduk, pamflet tentang tema “Informasi, Pencegahan, dan Penanganan Covid-19”. Kegiatan dakwah ini dilakukan secara rutin, atraktif, persuasif, dan intensif. Adapun topik-topik yang dibahas adalah:

1. Cara menggunakan masker.
2. Cara mencuci tangan yang benar.
3. Cara membersihkan rumah, gedung, dan peralatan dari virus dan bakteri.
4. Cara melakukan *physical distancing* dan *social distancing*.
5. Cara meningkatkan daya tahan tubuh.
6. Cara batuk dan bersin menurut Islam.
7. Cara menghindari wabah atau pandemi menurut Islam.
8. Cara beraktivitas pada masa *new normal*.
9. Cara Penularan Virus COvid-19.
10. Kelompok-Kelompok yang Rentan Virus Covid-19.
11. Penyebab Covid-19.
12. Gejala-Gejala Covid-19.
13. Bahaya Covid-19.
14. Alur Pemeriksaan Diri.
15. Perlakuan terhadap Pasien Positif Covid-19 dan Keluarganya.
16. Protokol Tanggap Darurat Covid-19.
17. Peran Masyarakat untuk Mencegah Covid-19.
18. Gaya Hidup Sehat.
19. Cara Mengatasi Stress dan Psikosomatik akibat Pandemi COvid-19 Menurut Islam.

Di samping itu, seksi penanganan covid-19 juga mempersiapkan protokol covid-19 di masjid, melakukan *contact tracing* untuk melacak penyebaran covid-19 dari cluster jama'ah masjid, mengawasi rantai penyebaran covid-19, melakukan perencanaan dan simulasi untuk mencegah covid-19, melaporkan masyarakat yang terindikasi dicurigai terpapar covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Athoillah, Anton, *Dasar- Dasar Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.

Ayub, M., dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insan Press, 1996.

Departemen Agama RI, *Visi dan Misi*, Jakarta: Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2003.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI, Jakarta: Pustaka Al husna 1994.

Handayani S, *Pengaruh ilmu Administrasi negara dan Manajemen*, Jakarta: PT Toko Agung, 1981

Harahap, Sofyan Syafri, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1993.

- Husaini, Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyadi dan Ramayulis, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.
- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf, *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*, Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003.
- Sabiq, Sayid, *Fiqh al-Sunnah*, Kairo: Dar al-Fath li al-I'lamal-Araby, 1997.
- Schein, E. H., *Organizational Culture and Leadership*, San Francisco: Jossey-Bass, 2008.
- Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al Quran*, Bandung: Mizan, 1996.
- Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar Masjid*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1986.
- Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*, 2003
- Tague-Sutcliffe, J. M., "Some perspectives on the evaluation of information Retrieval Systems", *Journal of the American Society for Information Science*, 1996.
- al-Qaradhawi, Yusuf, *Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005.
- Terry, George, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Wijayanti, Irine Diana Sari, *Manajemen*, Editor: Ari Setiawan, Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2008.
- Umar, Husein, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Zakiyudin, Ais, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

<https://www.alodokter.com/berbagai-gejala-infeksi-virus-corona-dari-yang-ringan-hingga-berat>.

[https://www.researchgate.net/publication/340224377\\_DUNIA\\_DALAM\\_ANCAMAN\\_PANDEMI\\_KAJIAN\\_TRANSISI\\_KESEHATAN\\_DAN\\_MORTALITAS\\_AKIBAT\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/340224377_DUNIA_DALAM_ANCAMAN_PANDEMI_KAJIAN_TRANSISI_KESEHATAN_DAN_MORTALITAS_AKIBAT_COVID-19).

[https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/064800265/virus- corona-jadi-pandemi-global-apa-dampak-dan-langkah-selanjutnya](https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/064800265/virus-corona-jadi-pandemi-global-apa-dampak-dan-langkah-selanjutnya).

<https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>.

<https://tirto.id/bahaya-virus-corona-covid-19-dan-cara-mencegahnya-eKdF>.

<https://tirto.id/bahaya-virus-corona-covid-19-dan-cara-mencegahnya-eKdF>.

<https://www.liputan6.com/bola/read/4218452/5-alasan-virus-corona-covid-19-berbahaya-tetap-waspada>.

<https://hits.grid.id/read/482119884/bahayanya-covid-19-ahli-beberkan-cara-virus-corona-merusak-paru-paru-manusia-bahkan-bisa-jadi-separah-ini?page=all>.

[https://www.researchgate.net/publication/340224377\\_DUNIA\\_DALAM\\_ANCAMAN\\_PANDEMI\\_KAJIAN\\_TRANSISI\\_KESEHATAN\\_DAN\\_MORTALITAS\\_AKIBAT\\_COVID-19](https://www.researchgate.net/publication/340224377_DUNIA_DALAM_ANCAMAN_PANDEMI_KAJIAN_TRANSISI_KESEHATAN_DAN_MORTALITAS_AKIBAT_COVID-19).

<https://tirto.id/langkah-pencegahan-corona-covid-19-social-distancing-cuci-tangan-eHkg>.

Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur, *Wellness and Healthy Magazine*, Volume 2, Nomor 1, February 2020.